

# RE-DESIGN TAMAN BUDAYA SULAWESI UTARA DI MANADO

## “NEO-VERNACULAR ARCHITECTURE”

Indri Yermia Wehelina Maloring<sup>1</sup>  
Joseph Rengkung<sup>2</sup>  
Cynthia Wuisang<sup>3</sup>

### ABSTRAK

*Budaya adalah suatu cara hidup/tradisi/kebiasaan yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Sulawesi Utara adalah Provinsi yang kaya akan budaya. Tiga etnis besar yang menjadi penduduk asli dari provinsi ini memiliki beragam tradisi kebudayaan di setiap etnisnya. Kebudayaan yang sudah ada secara turun ditemurun ini sudah seharusnya diperkenalkan dan dilestarikan oleh generasi-generasi selanjutnya. Perlu adanya sebuah wadah untuk dapat mempersatukan seluruh kebudayaan yang ada dan untuk terus mendekatkan budaya dengan masyarakat. Taman budaya adalah sarana yang dihadirkan pemerintah sebagai tempat mempromosikan, mengekspresikan dan mengembangkan setiap kebudayaan daerah.*

*Penerapan tema “Neo Vernacular Architecture” dalam kegiatan medesain kembali objek Taman Budaya Sulawesi Utara di Manado ini merupakan solusi yang tepat untuk menghadirkan sebuah objek wisata budaya yang menggambarkan kebudayaan asli dalam sebuah bangunan arsitektural modern.*

**Kata kunci:** *Taman Budaya, Sulawesi Utara, Neo Vernacular Architecture*

### I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara kepulauan yang beridentitaskan keanekaragaman suku, ras dan budaya memiliki banyak ragam seni, budaya dan tradisi. Kesenian, kebudayaan dan tradisi merupakan identitas jati diri dari setiap daerah di Indonesia. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat Indonesia cukup dikenal dilingkuq mancanegara. Kekayaan dan keanekaragaman ini harus dijaga sebagai bagian dari warisan kekayaan para leluhur. Ragam kebudayaan daerah di Indonesia antara lain dapat dilihat pada rumah adat, tari-tarian, lagu, musik, alat musik, pakaian.

Provinsi Sulawesi Utara merupakan daerah kepulauan terluar dari pulau Sulawesi dengan Manado sebagai ibu kotanya. Selain kaya akan sumber daya alam, Sulawesi Utara juga kaya akan seni dan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang.

Taman Budaya Sulawesi Utara merupakan sarana yang disediakan pemerintah provinsi bagi masyarakat dan wisatawan sebagai tempat untuk mementaskan, mengekspresikan, mengembangkan serta menikmati keanekaragaman budaya-budaya yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Namun keadaan kawasan taman budaya saat ini

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup> Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>3</sup> Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

sudah kurang layak untuk dijadikan sebagai tempat pementasan ataupun sebagai tempat mengekspos kebudayaan daerah bagi masyarakat bahkan bagi para wisatawan.

Hal ini dapat dilihat dari tidak tersedia area parkir kendaraan yang jelas, material struktur yang mulai rapuh (kayu) dan keadaan drainase yang perlu diperbaiki. Selain itu juga desain kawasan Taman Budaya Sulawesi Utara ini kurang mengekspresikan kebudayaan Sulawesi Utara. Oleh karena itu dianggap perlu untuk mendesain kembali kawasan Taman Budaya ini agar dapat lebih tertata dan menarik serta dapat mengekspresikan ragam budaya daerah Sulawesi Utara sehingga layak untuk dijadikan salah satu tempat perkunjungan wisata kebudayaan di Sulawesi Utara.

Perancangan Taman Budaya Sulawesi Utara menggunakan pendekatan atau tema *Neo Vernacular Architecture*. Tema ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar dalam perancangan serta sebagai nilai keunikan yang mewarnai keseluruhan hasil rancangan.

## II. METODE PERANCANGAN

Untuk memaksimalkan hasil perancangan pada objek perancangan ini, maka penulis melakukan beberapa langkah pendekatan dalam proses perancangan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung objek dan tema perancangan.

- **Pendekatan Terhadap Tipologi Objek**

Merupakan proses mengidentifikasi tipologi fungsi, bentuk, dan langgam, serta tahap pengolahan tipologi bangunan.

- **Pendekatan Terhadap Konsep Tematik – (NEO VERNACULAR ARCHITECTURE)**

Bertujuan untuk mengoptimalkan prinsip-prinsip tema perancangan terhadap objek perancangan.

- **Pendekatan Terhadap Analisa Tapak dan Lingkungan**

Meliputi analisa tapak dan lingkungan sekitar.

Pendekatan perancangan dilakukan dengan metode Deskriptif dengan tahapan sebagai berikut:

- **Tahapan Pengumpulan Data**, yang dilakukan melalui survei lapangan yaitu melakukan observasi untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam perancangan, melalui studi komparasi.
- **Tahapan Analisis Data**, merupakan tahapan kedua dimana setelah mengumpulkan data kemudian dianalisa dan diambil hasil yang terbaik dan diteruskan ke proses transformasi konsep.
- **Tahapan Transformasi Konsep**, merupakan tahapan di mana hasil analisis data ditransformasikan ke dalam konsep desain. Pada tahapan ini ada 3 hal

yang harus diperhatikan, yaitu hasil olahan tipologi objek, hasil olahan tema perancangan, hasil olahan lokasi dan tapak.

### III. KAJIAN PERANCANGAN

#### 1. Pengertian Objek Rancangan

Taman Budaya Sulawesi Utara di Manado adalah suatu tempat yang berisi berbagai hasil karya manusia berupa benda fisik dengan tujuan untuk pelestarian dan pengembangan kebudayaan Sulawesi Utara yang terletak di Manado sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Utara.

##### a. Kedalaman Pemahaman Objek Perancangan

###### • Pengertian kebudayaan menurut para ahli:

- ✓ **A.L Kroeber dan Kluckhohn (1952)** dalam bukunya *culture, a critical review of concept and definition* mengatakan bahwa kebudayaan adalah manifestasi atau penjelmaan kerja jiwa manusia dalam arti seluas-luasnya.
- ✓ **Koentjaraningrat (1985)**, kebudayaan berarti keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar dan keseluruhan dari hasil budi pekertinya. Ada tujuh unsur kebudayaan atau isi pokok kebudayaan yaitu kesenian, sistem teknologi dan peralatan, sistem organisasi dalam masyarakat, bahasa, sistem mata pencaharian hidup dan sistem ekonomi, sistem pengetahuan dan sistem religi.
- ✓ **Bakker (1984)** mengemukakan bahwa kebudayaan terdiri atas berbagai pola tingkah laku baik pikiran, perasaan maupun reaksi yang diperoleh dan terutama yang diturunkan dari simbol-simbol yang menyusun pencapaiannya secara tersendiri dari kelompok-kelompok manusia termasuk didalamnya perwujudan benda-benda materi. Secara umum, kebudayaan merupakan sesuatu yang berharga atau yang baik.
- ✓ Menurut **Edward Burnett Tylor (1873)**, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

###### • Wujud dan komponen kebudayaan

###### ✓ Wujud

Menurut **J.J. Hoenigman** (dalam Koentjaraningrat, 1986), wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga yaitu gagasan, aktivitas, dan artefak.

#### 1. Gagasan ( Wujud Ideal )

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak, tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut

menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.

## **2. Aktivitas (tindakan)**

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem elevi. Sistem elevi ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

## **3. Artefak (karya)**

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret di antara ketiga wujud kebudayaan. Dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, antara wujud kebudayaan yang satu tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain. Sebagai contoh: wujud kebudayaan ideal mengatur dan elevi arah kepada tindakan (aktivitas) dan karya (artefak) manusia.

### **✓ Komponen**

Berdasarkan wujudnya tersebut, Budaya memiliki beberapa elemen atau komponen, menurut ahli antropologi Cateora, yaitu :

#### **1. Kebudayaan material**

Kebudayaan material mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata, konkret. Termasuk dalam kebudayaan material ini adalah temuan-temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi seperti mangkuk tanah liat, perhiasan, senjata. Kebudayaan material juga mencakup barang-barang, seperti elevise, pesawat terbang, stadion olahraga, pakaian, gedung pencakar langit, dan mesin cuci.

#### **2. Kebudayaan nonmaterial**

Kebudayaan non material adalah ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi, misalnya berupa dongeng cerita rakyat, dan lagu atau tarian tradisional.

#### **3. Lembaga sosial**

Lembaga sosial dan pendidikan memberikan peran yang banyak dalam kontek berhubungan dan berkomunikasi di alam masyarakat. Sistem sosial yang terbentuk dalam suatu Negara akan menjadi dasar dan konsep yang berlaku pada tatanan sosial masyarakat. Contoh Di Indonesia pada kota dan desa dibebberapa wilayah, wanita tidak perlu sekolah yang tinggi apalagi bekerja pada satu instansi atau perusahaan. Tetapi di kota – kota besar hal tersebut terbalik, wajar seorang wanita memiliki karier.

#### **4. Sistem kepercayaan**

Bagaimana masyarakat mengembangkan dan membangun sistem kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu, hal ini akan mempengaruhi system penilaian yang ada dalam masyarakat. Sistem keyakinan ini akan mempengaruhi dalam kebiasaan, bagaimana memandang hidup dan kehidupan, cara mereka berkonsumsi, sampai dengan cara bagaimana berkomunikasi.

## **5. Estetika**

Berhubungan dengan seni dan kesenian, musik, cerita, dongeng, hikayat, drama dan tari –tarian, yang berlaku dan berkembang dalam masyarakat. Seperti di Indonesia setiap masyarakatnya memiliki nilai estetika sendiri. Nilai estetika ini perlu dipahami dalam segala peran, agar pesan yang akan kita sampaikan dapat mencapai tujuan dan efektif. Misalkan di beberapa wilayah dan bersifat kedaerah, setiap akan membangun bangunan jenis apa saja harus meletakkan janur kuning dan buah – buahan, sebagai symbol yang arti di setiap daerah berbeda. Tetapi di kota besar seperti Jakarta jarang terlihat masyarakat menggunakan cara tersebut.

## **6. Bahasa**

Bahasa merupakan alat pengantar dalam berkomunikasi. Bahasa untuk setiap wilayah, bagian dan Negara memiliki perbedaan yang sangat kompleks. Budaya menentukan kualitas suatu negara serta daerahnya.

Sementara kegiatan seni budaya semakin hari terus terlalaikan atau terlalu kurang dikembangkan dan difungsikan secara cukup berarti. Bertolak dari kenyataan itulah yang maka penulis mencoba mengambil bagian dalam upaya melestarikan seni budaya yang ada di Manado dengan mendesain kembali Taman Budaya Sulawesi utara di Manado yang merupakan suatu kawasan yang didalamnya berisi segala rangkaian kegiatan informasi, apresiasi seni dan budaya Sulawesi Utara yang ditujukan kepada masyarakat dan bertujuan untuk mengangkat kembali kesenian dan kebudayaan yang diwariskan para leluhur di Sulawesi Utara.

### **b. Jenis Pelayanan Objek**

Adapun jenis pelayanan objek ini bersifat semi publik, dengan pelayanan yang disediakan adalah sebagai berikut:

- Fasilitas yang menyediakan tempat yang nyaman untuk para wisatawan dan masyarakat untuk mengetahui tentang kebudayaan dan kesenian Sulawesi Utara.
- Fasilitas yang menyediakan tempat khusus untuk tempat memamerkan dan mengembangkan kebudayaan dan kesenian Sulawesi Utara.
- Fasilitas yang menyediakan sarana yang edukatif dan rekreatif bagi pengunjung.
- Memfasilitasi kegiatan kesenian dan kebudayaan.
- Menyediakan fasilitas komersial bagi pengunjung

## 2. PROSPEK DAN FISIBILITAS PROYEK

### a. Prospek Proyek

Redesign Taman Budaya Sulawesi Utara ini memiliki prospek yang dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak, antara lain :

- a. Terhadap Aspek Kesenian dan Kebudayaan
  - Sebagai tempat untuk mengadakan acara-acara yang menyangkut kebudayaan.
  - Tempat meningkatkan kualitas seni tradisional dan budaya juga sebagai tempat interaksi budaya.
- b. Terhadap Bidang Pendidikan
  - Dapat dijadikan sebagai tempat menimba ilmu dalam bidang seni, kebudayaan dan pariwisata provinsi.
  - Sebagai sarana untuk melatih kesenian dan mengembangkan kebudayaan daerah.
- c. Terhadap Potensi Daerah
  - Menarik wisatawan lokal maupun asing untuk berkunjung dan mengetahui seputar kebudayaan dan seni di Sulawesi Utara.
- d. Terhadap Masyarakat
  - Bertambahnya lapangan kerja yang baru bagi masyarakat sehingga dapat menekan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan penduduk yang berada di kota Manado.

### b. Fisibilitas Proyek

Saat ini fasilitas Taman Budaya Sulawesi Utara yang terletak di kota Manado mulai mengalami kerusakan di beberapa bagian. Hal ini dapat dilihat dari material struktur kayu yang mulai rapuh, drainase yang perlu diperbaiki, tidak tersedia lahan parkir bahkan bentuk bangunan yang memerlukan perubahan secara fisik untuk dapat menggambarkan kebudayaan Sulawesi Utara. Secara jelas dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kondisi Objek Saat Ini  
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2015

Kerusakan-kerusakan tersebut mengakibatkan Taman Budaya sudah tidak lagi dimaksimalkan fungsinya. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan – perbaikan

baik pada bangunan maupun ruang luar dari Taman Budaya Sulawesi Utara. Berdasarkan pertimbangan diatas maka sudah sangat perlu untuk melakukan kegiatan Redesain pada objek ini agar dapat kembali memaksimalkan fungsi dari Taman Budaya Sulawesi Utara.

### 3. LOKASI DAN TAPAK

Lokasi Taman Budaya Sulawesi Utara terletak di Jalan Maengket No.31 Kecamatan Wanea Kelurahan Wanea Lingkungan VI, Manado.



Gambar 3.2 Peta Sulawesi Utara

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)



Gambar 3.3 Peta Kota Manado

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)



Gambar 3.4 Letak Eksisting

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

### 4. STUDI KOMPARASI OBJEK

Studi komparasi bertujuan untuk memperoleh informasi dari objek arsitektur yang sudah ada terlebih dahulu (preseden arsitektur) yang sesuai dengan objek dan tema perancangan. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud membandingkan dan mengambil keunggulan dari bangunan lain yang akan menjadi pertimbangan dalam proses perancangan Taman Budaya Sulawesi Utara ini. Berikut ini adalah tabel perbandingan fasilitas, bentuk dan penempatan massa Taman Budaya yang sudah ada:

### 5. Asosiasi Logis Tema dan Kasus

Tema *Neo-Vernacular Architecture* merupakan sebuah konsep arsitektural yang

berprinsip pada kaidah-kaidah normatif, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam dan lingkungan masyarakat.

Dengan adanya tema ini memudahkan arsitek untuk merancang suatu karya arsitektural yang menggambarkan suatu budaya dalam sebuah bangunan. Dengan demikian teori ini sangat tepat jika digunakan dalam merancang bangunan-bangunan yang menganut unsur kebudayaan seperti Taman Budaya. Oleh karena itu di ambil tema *Neo Vernacular Architecture* sebagai acuan dari Redesain Taman Budaya Sulawesi Utara di Manado ini.

## 6. Kajian Tema Secara Teoritis

### a. Etimologis Tema

Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Oleh sebab itu, lahir aliran-aliran baru yaitu Post Modern.

Redesain Taman Budaya Sulawesi Utara ini menggunakan tema perancangan *Neo Vernacular Architecture* sebagai landasan rancangan untuk membuat unsur-unsur bentuk tradisional dapat terlihat lebih modern tanpa menghilangkan keaslian dari budaya itu sendiri. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk dapat mengunjungi Taman Budaya ini.

### b. Pengertian Neo Vernacular Architecture

Arsitektur Neo Vernakular merupakan salah satu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang

| Pembanding       | Taman Budaya Riau   | Ilsan Cultural Park  | Taman Budaya Jawa Timur   |
|------------------|---|--|---|
| Fasilitas        |  <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Rumah Olah Seni</li> <li>✓ Rumah Tari</li> <li>✓ Rumah Rupa</li> <li>✓ Rumah Teater</li> <li>✓ Teater Terbuka</li> </ul> |  <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pemeran Terbuka</li> <li>✓ Ruang Terbuka</li> <li>✓ Kantor Pengelolah</li> </ul> |  <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Wisma Seniman</li> <li>✓ Pendopo Jayengrono</li> <li>✓ Gedung Teater</li> <li>✓ Kantor Pengelolah</li> </ul> |
| Bentuk           | Persegi   | Persegi  | Persegi   |
| Penempatan Massa | Menyebar  | Menyebar   | Menyebar  |

mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi



perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normatif, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

### c. Ciri-Ciri Neo Vernacular Architecture

Dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya *language of Post-Modern Architecture* (1986) maka dapat dipaparkan ciri-ciri *Neo Vernacular Architecture* sebagai berikut :

1. Selalu menggunakan atap bumbungan
2. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal)
3. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional
4. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
5. Warna-warna yang kuat dan kontras

## VI. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

### 1. Konsep Perancangan

#### a. Konsep Aplikasi Tematik

Untuk menghasilkan suatu bentuk arsitektural, maka dalam mengimplementasikan tema ke dalam proses desain diperlukan suatu kajian arsitektural yang dapat dijadikan sebagai pendekatan untuk mengaplikasikan tema menjadi produk desain arsitektural yang tematik. Pendekatan desain tematik yang digunakan yaitu *Neo Vernacular Architecture*.

Konsep aplikasi tematik pada objek rancangan dapat dilihat pada beberapa penerapan tema ke dalam perancangan di bawah ini.

- ✓ Denah  
Penggunaan tipologi denah dari bangunan khas Sulawesi Utara kedalam desain Taman Budaya Sulawesi Utara (persegi).
- ✓ Warna  
Tema ini menggunakan ciri-ciri warna yang kontras dan mencolok
- ✓ Fasade  
Menggunakan atap khas daerah Minahasa dengan kolaborasi ornamen atap daerah Sangihe Talaud.
- ✓ Lanskap  
Menggunakan beberapa tanaman asli dari daerah Sulawesi Utara sebagai penghias dan peneduh pada ruang luar seperti pohon kelapa, pohon langsung, pohon rambutan, pohon bunga cengkih dan bunga soka.
- ✓ Ornamen  
Penggunaan beberapa ornamen pada waruga serta patung sebagai penghias dan menggambarkan keanekaragaman budaya daerah Sulawesi Utara.

#### b. Kriteria Kualitas Perancangan

Berdasarkan pada hasil analisis terhadap objek, analisis terhadap lokasi dan tapak, dan analisis terhadap gubahan bentuk dan arsitektur, serta kajian terhadap tema, maka dapat disimpulkan beberapa kriteria perancangan yang akan digunakan dalam proses transformasi konsep dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil

perancangan. Di bawah ini merupakan penjabaran keadaan objek sebelum dan sesudah re-desain :

**Tabel 6.1**  
**Kualitas Perancangan Taman Budaya Sulawesi Utara**

| No. | Aspek Perbandingan | Eksisting  | Konsep  |
|-----|--------------------|--|---|
| 1.  | Tapak              | <br>Berada lebih rendah dari jalan raya   | <br>3 cm lebih tinggi dari jalan raya untuk menghindari banjir  |
| 2.  | Fasade             | <br>Dinding polos   | <br>Ekspous batu bata sebagai refleksi dari tema  |
| 3.  | Struktur           | <br>Struktur kayu   | <br>Struktur beton dan baja   |
| 4.  | Eksterior          | <br>Ruang hijau<br><br><br>Vocal point | <br>Ruang hijau & Pedestrian<br><br><br>Vocal point |

|    |          |   |   |
|----|----------|---|---|
| 5. | Interior | <br>Ruang Pertunjukan<br><br><br>Exhibition | <br>Ruang Pertunjukan menggunakan karpet sebagai filter suara<br><br><br>Exhibition |
|----|----------|---|---|

**a. Konsep Perletakan Site Entrance**

Pada konsep site entrance ini dipengaruhi oleh analisis terhadap pola aktivitas dalam objek rancangan, analisa eksisting site, dan analisa terhadap aktivitas sekitar tapak, maka di tentukan bahwa entrance dan exit pada site berada pada dua titik yang berbeda. Dengan pertimbangan kondisi site yang memanjang sehingga entrance dan exit diletakan di bagian kiri dan kanan depan site seperti pada gambar 6.1.

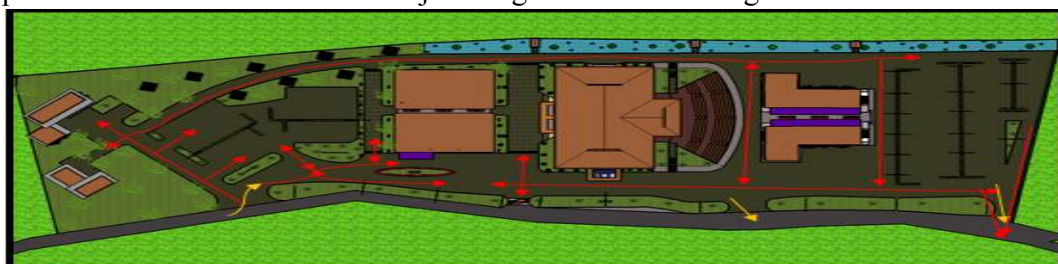


**b. Konsep Pola**  
 Gambar 6.14 Site Entrance

Sumber: Penulis 2015

**Sirkulasi**

Untuk konsep pola sirkulasi dalam tapak dipengaruhi oleh perletakan main entrance dan pola perletakan massa bangunan yang sudah ada. Setelah melakukan analisa dari beberapa aspek diatas maka digunakan sistem sirkulasi radial sebagai pola sirkulasi utama. Untuk lebih jelas digambarkan dalam gambar 6.2.



Gambar 6.15 Pola Sirkulasi  
 Sumber: Penulis 2015

## 2. Hasil Perancangan

Dari hasil Proses analisa tipologi, tema perancangan Arsitektur simbolisme dan data-data lingkungan lokasi dan tapak telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Dan dari hasil analisa tersebut, disimpulkan beberapa hasil penerapan tema yang sesuai dengan objek perancangan.



## V. PENUTUP

Taman Budaya Sulawesi Utara merupakan salah satu aset wisata yang dapat mempertahankan eksistensi kebudayaan daerah Sulawesi Utara. Seiring berjalannya waktu, kawasan ini semakin kehilangan perhatian dari masyarakat. Dengan melihat situasi ini maka perlu adanya perbaharuan secara fisik dari Taman Budaya ini.

Dengan pertimbangan tersebut maka dilakukan kegiatan mendesain kembali Taman Budaya Sulawesi Utara agar terlihat semakin menarik. Diharapkan juga setelah dilakukan kegiatan *Re-design* ini, kesenian dan kebudayaan daerah Sulawesi Utara dapat terus dieksplor dan dikembangkan sehingga budaya dan seni daerah Sulawesi Utara akan terus hidup ditengah masyarakat Sulawesi Utara bahkan dapat dikenal oleh masyarakat mancanegara.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

1. 2004. Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional, "Budaya Masyarakat

2. Suku bangsa Bolaang Mongondow”, Manado.
3. 2004. Bali Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional, “Budaya Masyarakat Sangihe talaud”, Manado.
4. 2012. Manado Dalam Angka. Pdf
5. Awa, Claudia. 2012. *Taman Budaya Di Jailolo (Simbol Budaya Sebagai Fungsi Arsitektur)*, Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi, Manado.
6. Dariwu, Claudia. 2013. *Perancangan Kawasan Promosi Kebudayaan Sulawesi Utara Di Manado (Kajian Semiotika Dalam Arsitektur)*, Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi, Manado.
7. Jenks, Charles. 1986. *The Language Of Post Modern Architecture*. Academy.
8. Neufert, Peter & Ernst. 2002. *Data Arsitek jilid 1 Dan 2*. Jakarta : Erlangga. Pdf.
9. Syahbudi, Yoga. 2008. *Taman Budaya Sulawesi Utara*, Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi, Manado.
10. Van, Peursen. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
11. Wenas, Jessy. 2007. *Sejarah Dan Kebudayaan Minahasa*. Institut Seni Budaya Sulawesi Utara.
12. Zikri, Ahlun. 2012. *Arsitektur Post Modern*. Pdf
13. <http://id.wikipedia.org/wiki/Kawasan>
14. <http://id.wikipedia.org/wiki/Kebudayaan>
15. <http://jimmypriyanto.blogspot.com/2014/01/pengertian-kebudayaan.html>